

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan dan potensi mereka. dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan untuk mempelajari pengetahuan yang di ajari oleh guru dikelas. Dan guru harus mengajarkan siswa ilmu ilmu yang bermanfaat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

¹ Machful Indra Kurniawan "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar" Jurnal Pedagogia, Volume. 4, No. 1, 2015, hal 42.

² Rizka, S, dkk, "Model Project Ased Learning Bermuatan Etnomateatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika" Journal of Mathematics Education Research Vol. 3 No.2 2014, hal 73.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis operasional yang dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik yang akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar secara terus menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas.³

Pendidikan sangat penting untuk semua manusia karena dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan dilakukan secara terencana yaitu dalam proses pembelajaran, pada SD, SMP SMA maupun sarjana. dalam sebuah proses pembelajaran dapat kita ketahui bahwa dalam pembelajaran sangat membutuhkan suatu media untuk mensukseskan suatu pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai yang guru inginkan.

Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran ada banyak, yaitu media audio, visual, audio visual dan lain sebagainya, dan yang saya gunakan adalah media visual berupa buku bahan ajar. Sangat penting bagi siswa untuk mempunyai

³ Ayu Nur Saumi "*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 2 No 2, 2015 hal. 240.

pegangan buku ajar pada setiap materi pembelajaran, saya akan mengembangkan buku ajar matematika pada anak sekolah dasar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan program Pendidikan wajib belajar yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan. Pada jenjang ini Pendidikan dasar merupakan jenjang terendah setelah TK/RA, sehingga Pendidikan dasar hendaknya mempunyai perhatian yang lebih oleh pemerintah, masyarakat, dan tenaga Pendidikan dari sebuah instansi kependidikan. Pendidikan dasar merupakan fondasi awal untuk dapat menjalani kehidupan di dalam masyarakat, untuk itu agar salah satu dari fungsi Pendidikan dasar dapat terwujud dan Pendidikan akan berjalan secara optimal, maka penyelenggaraan sekolah dasar harus memperhatikan aspek-aspek yang ada seperti minat, karakteristik, tingkat perkembangan potensi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam melaksanakan fungsinya, sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran. Saat ini proses pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menjadi lebih kompleks dan terpadu yang bertema untuk mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran, sekolah dasar terbagi dua kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi, siswa yang menempati kelas tinggi yaitu

kelas 4, 5 dan 6. Dan di kelas tinggi pembelajaran yang mulanya disatukan menjadi tematik, ada beberapa pelajaran yang mulai di pisah dari tematik salah satunya matematika. Pelajaran matematika di pisah dikarenakan agar siswa lebih dapat memahami secara dalam pembelajaran matematika, karena matematika memiliki sifat yang abstrak. Oleh karena itu saya akan mengembangkan buku ajar matematika dikelas 6 SD materi bangun ruang.

Buku ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar siswa dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi siswa untuk mempelajari buku tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi siswa, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi kepada siswa secara individual (learner oriented).⁴

Buku ajar adalah salah satu sumber belajar yang penting dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, buku ajar harusnya memfasilitasi peserta didik untuk dapat memahami tujuan

⁴ Putu Sukerni "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester 1 SD NO 4 Kaliuntu Dengan Model Diek And Carey", Jurnal Pendidikan Indon esia, Vol 3 No 1, 2014, 388.

pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi, yang menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran juga mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan digunakan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut, Muslaini, juga menyatakan bahwa tidak hanya dibutuhkan metode pembelajaran, tetapi juga dibutuhkan media yang dapat membantu mentransfer informasi dengan baik kepada peserta didik.⁵

Hasil dari observasi yang dapat saya simpulkan bahwa siswa menyukai matematika akan tetapi karena terbatasnya materi-materi yang ada di buku SD tersebut maka saya ingin mengembangkan buku ajar ini, dan saya akan memasukkan unsur-unsur budaya Indonesia yang ada di sekitar kita dan dinamakan etnomatematika ke dalam buku ajar ini, agar siswa dapat lebih mengenal budaya- budaya Indonesia saat mempelajari matematika.

Buku ajar di sekolah dasar digunakan untuk mengenalkan konsep bangun datar misalnya persegi, guru dapat menunjukkan berbagai bangun geometri atau gambar datar pada siswanya kemudian menunjuk bangun yang berbentuk persegi, dengan

⁵ Vera Rosalina Bulu, Roswita Lioba Nahak "Pengembangan Buku Ajar Matematika Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika" Jurnal Kependidikan, Vol 6 No 1, 2020, 89

mengatakan “ini namanya persegi”. Selanjutnya menunjuk bangun lain yang bukan persegi dengan mengatakan “ini bukan persegi”. Dengan demikian siswa dapat menangkap pengertian secara intuitif, secara visual, sehingga dapat membedakan bangun yang persegi dan bangun mana yang bukan persegi. Ini merupakan langkah induktif atau pola pikir induktif. Selanjutnya juga dapat ditanamkan pola pikir deduktif secara amat sederhana misalnya siswa SD tersebut diajak ke suatu tempat yang banyak bangunan-bangunan geometrinya. Bila kepada siswa itu ditanyakan manakah yang merupakan persegi ternyata dia dapat menunjuk dengan benar berarti siswa tersebut telah menerapkan pola pikir deduktif yang sederhana.⁶

Dari penjelasan tentang matematika di atas bahwa peneliti akan membuat pengembangan buku ajar matematika kelas 6 melalui pendekatan etnomatematika. Karena pendekatan etnomatematika bisa membuat siswa lebih mengenal budayal lokal dengan mempelajari matematika. Etnomatematika sebagai suatu pendidikan matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai kultur dalam pembelajaran matematika perlu menggagas integrasi secara nyata nilai-nilai kultur tersebut.

⁶ Nur Rahmah "*Hakikat Pendidikan Matematika*", Al-Khwarizmi, Vol 2, 2013, hal 5

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya :

1. Guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan utama sebagai bahan ajar satu-satunya. Tidak adanya tambahan bahan ajar dikarenakan siswa mengalami keterbatasan finansial dalam menyediakan bahan ajar.
2. Siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang saya uraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Apakah buku ajar matematika yang dikembangkan untuk siswa kelas VI materi bangun ruang melalui pendekatan etnomatematika layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bahan penunjang dalam pembelajaran?
2. Bagaimana prosedur penyelesaian buku ajar matematika kelas VI materi bangun ruang melalui pendekatan etnomatematika ini dapat dikembangkan?

3. Bagaimana efektifitas buku ajar matematika kelas VI materi bangun ruang melalui pendekatan etnomatematika?

D. Tujuan Masalah

penelitian ini tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada matematika materi bangun ruang, tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengasilkan buku ajar matematika kelas VI yang layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bahan penunjang dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui prosedur penyelesaian buku ajar matematika kelas VI materi bangun ruang melalui pendekatan etnomatematika yang dapat dikembangkan.
3. Untuk mengetahui efektifitas buku ajar matematika kelas VI materi bangun ruang melalui pendekatan etnomatematika.

E. Manfaat Masalah

manfaat penelitian pengembangan bahan ajar matematika kelas 6 berbasis Pendidikan karakter bernuansa kontekstual meliputi manfaat teoritis dan praktis.

Bagi Lembaga :

1. Dapat memperoleh sumbangan pemikiran dan tenaga dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri cangkring.

Bagi guru :

1. Dapat memudahkan guru SD Negeri Batokbali untuk mengajar siswa.

Bagi siswa :

1. Memberikan kemudahan bagi siswa saat belajar matematika di rumah maupun di sekolah.
2. Mampu meningkatkan pemahaman siswa saat belajar pembelajaran matematika mampu memahami unsur-unsur budaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian teori dan kerangka pemikiran.

BAB III metode penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, Teknik penelitian data, Teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian, terdiri dari pembahasan hasil penelitian

BAB V penutup, terdiri dari simpulan dan saran